DETERMINAN PRAKTIK PENGASUHAN DALAM MEMBERIKAN STIMULASI INTERAKSI BAGI ANAK-ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS

RA.Helda Puspitasari[1*], Ira Rahmawati [2], Ayu Dewi Nastiti [3], Dwining Handayani[4], Esa Rosyida Umam[5], Nurul Fahmi Rizka Laily[6], Ade Aulia Putri Nurmalita[7]

[1]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia, Email: helda.akper@unej.ac.id

[2]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

[3]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

[4]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

[5]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

[6]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

[7]Universitas Jember Kampus Kota Pasuruan, Jl. KH. Mansyur No.207, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Indonesia.

ABSTRAK

Latar Belakang: Anak berkebutuhan khusus memerlukan stimulasi interaksi yang optimal untuk mendukung perkembangan komunikasi, sosial, dan kemandiriannya. Stimulasi tersebut sangat bergantung pada praktik pengasuhan orang tua sebagai lingkungan terdekat anak, namun belum seluruh orang tua menjalankan praktik ini secara optimal.
Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penentu pengasuhan orang tua dalam memberikan stimulasi interaksi pada anak berkebutuhan khusus, dengan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara faktor-faktor pengasuhan (pengetahuan, penerimaan, keterlibatan, responsivitas, dukungan keluarga, ketersediaan waktu, dan akses informasi) dengan praktik tersebut.
Metode: Penelitian menggunakan desain kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, dilaksanakan di Desa Karangjeruk, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto pada September 2026, melibatkan 26 responden yang diambil dengan teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square untuk analisis bivariat dan regresi untuk analisis multivariat dengan Statistical Package for the Social Sciences versi 26.
Hasil: Hasil analisis multivariat menunjukkan model regresi signifikan (R Square 0,932; $p<0,001$), dan hanya variabel akses informasi yang berpengaruh signifikan terhadap praktik pengasuhan stimulasi interaksi (Beta 0,968; $p<0,001$), sedangkan enam variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Simpulan: Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan akses informasi bagi orang tua anak berkebutuhan khusus sebagai strategi intervensi keperawatan keluarga guna mengoptimalkan stimulasi interaksi dan perkembangan anak.
Kata kunci: anak dengan kebutuhan khusus, interaksi, pengasuhan, stimulasi.

ABSTRACT

Background: Children with special needs require optimal interaction stimulation to support their communication, social, and independence development. Such stimulation relies heavily on parental caregiving practices, as parents constitute the child's immediate environment, yet not all parents implement these practices optimally.
Objective: This study aims to analyze the determinants of parental caregiving in providing interactional stimulation for children with special needs, hypothesizing a relationship between caregiving factors (knowledge, acceptance, involvement, responsiveness, family support, time availability, and access to information) and these practices.
Methods: An observational analytic quantitative design with a cross-sectional approach was employed. The study was conducted in Karangjeruk Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency, in September 2026, involving 26 respondents selected via total sampling. Data were analyzed using the Chi-square test for bivariate analysis and regression for multivariate analysis, utilizing SPSS version 26.
Results: Multivariate analysis revealed a significant regression model (R-squared 0.932; $p<0.001$); only the variable of access to information significantly influenced caregiving practices regarding interaction stimulation (Beta 0.968; $p<0.001$), while the other six variables showed no significant influence.
Conclusion: These findings underscore the importance of enhancing access to information for parents of children with special needs as a family nursing intervention strategy to optimize interaction stimulation and child development.
Keywords: children with special needs, interaction, parenting, stimulation.

PENDAHULUAN

Anak dengan kebutuhan khusus adalah kelompok anak yang memiliki kemampuan, dan kebutuhan perkembangan yang beragam sehingga mereka membutuhkan dukungan yang disesuaikan dengan kondisi individu mereka (Dewi et al., 2026). Salah satu aspek penting dari perkembangan ABK adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Keterampilan interaksi berkaitan dengan proses komunikasi, pembentukan hubungan sosial, pembelajaran, perkembangan mandiri, dan partisipasi anak-anak dalam keluarga serta lingkungan sosial (Hikmah, 2025). Oleh karena itu, memberikan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan merupakan bagian penting dalam mendukung perkembangan kemampuan interaksi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Secara global, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,3 miliar orang atau sekitar 16% populasi dunia memiliki disabilitas signifikan, sementara menurut Badan Statistik Pusat (2020) jumlah penyandang disabilitas di Indonesia adalah 22,5 juta orang (Angelia & Putranto, 2026). Di Kabupaten Mojokerto, terdapat 198 anak dengan kebutuhan khusus berdasarkan data dari Dispendukcapil Kabupaten Mojokerto pada tahun

2023 (Poerwanti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak dengan kondisi kebutuhan khusus adalah kelompok yang membutuhkan dukungan dalam perkembangan dan partisipasi sosial (Rahman Dani et al., 2026). Perkembangan keterampilan interaksi pada anak-anak berkebutuhan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh layanan profesional, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman anak-anak dalam lingkungan keluarga (Della & Selian, 2026).

Keluarga adalah lingkungan terdekat bagi anak, dan orang tua dapat memberikan stimulasi perkembangan kepada anak melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dalam rutinitas pengasuhan harian mereka. Stimulasi dapat dilakukan melalui komunikasi dua arah, bermain bersama, merespons upaya komunikasi anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih dan menyampaikan kebutuhan, menjalin kontak sosial, serta melibatkan anak dalam aktivitas keluarga. Kegiatan ini dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna jika dilakukan secara konsisten sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak. Praktik pengasuhan adalah salah satu aspek yang memengaruhi kualitas rangsangan yang diterima oleh anak dengan kebutuhan khusus. Pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi karena orang tua perlu memahami karakteristik anak, keterampilan komunikasi, perilaku, keterbatasan, dan kebutuhan perkembangan anak (Syafiq et al., 2025). Pemahaman orang tua tentang karakteristik dan kebutuhan anak, penerimaan terhadap anak, keterlibatan dalam aktivitas anak, responsivitas terhadap perilaku dan komunikasi anak, ketersediaan waktu, dukungan keluarga, serta akses ke informasi dan layanan kesehatan dapat memengaruhi praktik pengasuhan (Anggraeni & Widyastuti , 2026). Dengan demikian, penyediaan stimulasi interaksi adalah proses multidimensi yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan anak, tetapi juga oleh kapasitas dan lingkungan pengasuhan keluarga. Namun, praktik pengasuhan dalam memberikan stimulasi interaksi tidak selalu berjalan optimal. Beberapa orang tua masih lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik dan perawatan dasar anak, sementara stimulasi komunikasi dan interaksi sosial belum dilakukan secara konsisten (Nurul ain & Kusayang, 2025). Hambatan-hambatan ini dapat terkait dengan keterbatasan pengetahuan, kesulitan memahami respons dan perilaku anak, waktu yang terbatas, beban pengasuhan, kurangnya dukungan keluarga, serta akses terbatas ke informasi dan layanan bantuan. Kondisi-kondisi ini berpotensi mengurangi kesempatan bagi anak dengan kebutuhan khusus untuk memperoleh pengalaman interaksi yang memadai dan berkelanjutan dalam lingkungan keluarga.

Menurut pengembangan penelitian pada anak berkebutuhan khusus, studi sebagian besar diarahkan pada perkembangan anak, kebutuhan terapeutik, intervensi stimulasi, dan efektivitas berbagai program untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi

sosial (Maulidina et al., 2023). Namun, pendekatan yang secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan praktik pengasuhan dalam memberikan stimulasi interaksi di lingkungan keluarga masih perlu diperkuat. Penelitian yang hanya berfokus pada hasil perkembangan anak belum sepenuhnya menjelaskan mengapa kualitas stimulasi yang diberikan keluarga tidak selalu sama untuk setiap anak (Khoirun Ni & Nugroho, 2024). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menjadikan orang tua elemen penting dalam proses stimulasi dan mengidentifikasi faktor-faktor terkait kapasitas orang tua dalam menjalankan pengasuhan. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian yang tidak hanya melihat kondisi atau perkembangan anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga menganalisis faktor penentu praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam praktik pengasuhan dapat memberikan dasar empiris untuk menentukan kebutuhan pendidikan, pendampingan, dan pemberdayaan keluarga (Hapsari et al., 2022). Pendekatan ini juga memiliki nilai penting dalam keperawatan karena perawat tidak hanya berperan dalam memberikan layanan kepada anak-anak, tetapi juga dapat memperkuat kapasitas keluarga untuk melakukan perawatan dan stimulasi perkembangan di lingkungan rumah (Kasmiati & Jamin, 2025). Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling berperan, intervensi keperawatan dapat diarahkan lebih spesifik pada aspek yang perlu diperkuat.

Pengasuhan dalam keluarga berkaitan dengan kemampuan orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak melalui proses perawatan, komunikasi, dukungan, dan penyediaan stimulasi sesuai tahap perkembangan (Krisman Gea et al., 2023). Orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus, praktik pengasuhan mereka memerlukan pertimbangan karakteristik individu anak dan kemampuan keluarga untuk menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi (Lola Nabila et al., 2025). Perspektif keperawatan keluarga memandang keluarga sebagai unit yang memiliki fungsi penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan anggotanya (Ramadia et al., 2023). Oleh karena itu, memperkuat kemampuan orang tua untuk memberikan stimulasi interaksi adalah salah satu langkah promosi dan pencegahan yang dapat membantu mengoptimalkan proses pertumbuhan dan perkembangan anak dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan deskripsi ini, studi ini bertujuan menganalisis faktor penentu pengasuhan orang tua dalam memberikan stimulasi interaksi pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam praktik pengasuhan sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pemberdayaan orang tua dan intervensi keperawatan keluarga untuk mendukung kemampuan interaksi dan perkembangan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disiapkan, hipotesis studi

ini adalah bahwa terdapat hubungan antara faktor pengasuhan dan praktik pemberian stimulasi interaksi pada anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* di Desa Karangjeruk, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, pada September 2026. Populasi adalah orang tua anak berkebutuhan khusus di desa tersebut. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* dan memperoleh 26 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu (1) orang tua atau pengasuh utama anak berkebutuhan khusus usia 3-12 tahun, (2) terlibat langsung dalam pengasuhan (3) orang tua yang tinggal bersama anak, dan (3) bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi orang tua yang tidak dapat berpartisipasi dalam semua tahap pengumpulan data.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner karakteristik responden, kuesioner faktor pengasuhan, dan instrumen praktik untuk memberikan stimulasi interaksi kepada anak. Variabel independen pada studi ini mencakup pengetahuan, penerimaan anak, keterlibatan orang tua, responsivitas, dukungan keluarga, ketersediaan waktu, dan akses informasi, sedangkan variabel dependen mencangkup praktik pengasuhan dalam memberikan stimulasi interaksi. Data dikumpulkan dengan kuesioner yang dikembangkan peneliti, terdiri dari karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, jumlah anak, dan hubungan dengan anak), karakteristik anak (usia, jenis kelamin, jenis kebutuhan khusus, dan layanan pendidikan yang diterima), faktor pengasuhan, serta praktik stimulasi interaksi. Praktik stimulasi interaksi menilai perilaku nyata orang tua, misalnya mengajak anak berkomunikasi dan merespons komunikasi anak. Berdasarkan hasil uji instrumen, diperoleh nilai validitas 0,621 dan nilai alfa Cronbach sebesar 0,789 dalam uji keandalan.

Data dianalisis dengan SPSS versi 26. Analisis univariat menyajikan frekuensi dan persentase, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menilai hubungan setiap variabel independen dengan praktik pengasuhan, dan analisis multivariat menggunakan regresi untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Karakteristik Orang Tua dan Anak dengan Kebutuhan Khusus (N=26)

Ya	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
A. Karakteristik Orang Tua				

1.	Usia Orang Tua	< 30 tahun	5	19%
		30-39 tahun	18	69%
		40-49 tahun	2	8%
		>49 tahun	1	4%
2.	Pendidikan	Sekolah Dasar	1	4%
		Sekolah Menengah Pertama	4	16%
		Sekolah Menengah Atas	20	76%
		Sarjana	1	4%
3.	Pekerjaan	Bekerja	3	12%
		Tidak Bekerja	23	88%
B. Karakteristik Anak				
4.	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	15	57%
		Wanita	11	43%
5.	Usia anak	3-5 tahun	8	30%
		6-10 tahun	12	46%
		11-12 tahun	6	24%

Berdasarkan tabel 1, data diperoleh bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 30-39 tahun (69%). Rentang usia ini berarti mayoritas orang tua berada di usia dewasa awal dan menengah, di mana orang tua masih aktif menjalankan peran merawat dan mendampingi anak. Ini merupakan modal awal yang penting bagi orang tua dalam mengenali kebutuhan, karakteristik, dan pola interaksi anak.

Tingkat pendidikan sebagian besar orang tua (76%) adalah di sekolah menengah. Pendidikan yang akan diberikan kepada orang tua harus menggunakan bahasa yang sederhana, konkret, dan mudah diterapkan agar informasi dapat dipahami dan diterapkan dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari.

Dalam kasus ini, status pekerjaan orang tua adalah ibu (88%) tidak bekerja. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki lebih banyak kesempatan untuk berada di rumah bersama anak-anak mereka. Kondisi ini memberikan peluang lebih besar bagi orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pengasuhan dan memberikan stimulasi kepada anak-anak.

Mengenai karakteristik anak-anak, mayoritas adalah laki-laki, yaitu 15 anak (57%). Dan mayoritas berada dalam rentang usia sekolah, yaitu 6-10 tahun (46%). Dominasi kelompok usia sekolah ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya tuntutan terhadap interaksi, komunikasi, adaptasi sosial, dan keterampilan kemandirian anak di lingkungan keluarga dan sekolah. Pada tahap ini, merangsang interaksi yang dilakukan secara konsisten oleh orang tua penting untuk mendukung kemampuan anak berkomunikasi, berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari, dan membangun hubungan dengan lingkungan sekitar.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Ringkasan Model

Model	R	R Square	Persegi yang Disesuaikan	Kesalahan Estimasi
1	966a	,932	,911	,19909

a. Prediktor: (Konstan), Akses Informasi, Responsif, Dukungan, Pengetahuan Orang Tua, Keterlibatan, Penerimaan.

ANOVAa

Model		Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Rata-Rata	F	Sig.
1.	Regresi	10,362	6	1,727	43,570	<.001b
	residual	,753	19	,040		
	Total	11,115	25	1,727		

a. Variabel Dependen: Praktik Pengasuhan Stimulasiinteraksi

b. Prediktor: (Konstan), Akses Informasi, Responsif, Dukungan, Pengetahuan Orang Tua, Keterlibatan, Penerimaan

Koefisien

Model		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Standar	t	Sig.
		B	Kesalahan Tingkat	Beta		
1.	(Konstan)	,000	,243		-,002	,999
	Pengetahuan orang tua	,030	,066	,034	,446	,661
	Penerimaan	,061	,122	,065	,504	,620
	Keterlibatan	-,187	,132	-,127	-1,416	,173
	Responsivitas	,093	,100	,070	,924	,367
	Dukungan	,089	,090	,068	,996	,332
	Akses Informasi	,950	,115	,968	8,227	<.001

a. Variabel Dependen: Praktik Pengasuhan Stimulasiinteraksi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua, penerimaan, keterlibatan, responsivitas, dukungan, dan akses informasi secara kolektif terkait dengan praktik pengasuhan terkait penyediaan stimulasi interaksi ($F = 43,570$; hlm $< 0,001$; $R^2 = 0,932$). Model ini menjelaskan 93,2% variasi dalam praktik pengasuhan. Di antara variabel prediktor, akses ke informasi adalah satu-satunya variabel yang secara signifikan terkait dengan praktik pengasuhan ($B = 0,950$; $\beta = 0,968$; $t = 8,227$; hlm $< 0,001$), sedangkan pengetahuan, penerimaan, keterlibatan, responsivitas, dan dukungan orang tua tidak menunjukkan signifikansi statistik (hlm $> 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa dari tujuh faktor pengasuhan yang diuji, hanya akses informasi yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pengasuhan dalam memberikan stimulasi interaksi kepada anak berkebutuhan khusus (B = 0,950, t = 8,227, Beta 0,968, p<0,001). Model multivariat secara keseluruhan signifikan dan menjelaskan 93,2% variasi praktik pengasuhan (F = 43,570, p<0,001, adjusted R^2 = 0,911). Temuan ini mendukung sebagian hipotesis penelitian, yaitu bahwa ada hubungan antara faktor pengasuhan dan praktik stimulasi interaksi, meskipun tidak semua faktor terbukti berperan signifikan secara statistik. Peran dominan akses informasi sejalan dengan pandangan bahwa wawasan dan pemahaman orang tua tentang kondisi anak sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan keterjangkauan sumber informasi yang relevan (Anggraeni & Widyastuti, 2026) . Orang tua yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi tentang anak berkebutuhan khusus cenderung lebih siap menentukan bentuk stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini relevan dengan hasil univariat, yaitu mayoritas orang tua berpendidikan Sekolah Menengah Atas (76%), sehingga informasi yang mudah dijangkau dan dipahami menjadi bekal utama dalam menentukan stimulasi yang tepat. Mayoritas orang tua juga berusia 30-39 tahun (69%) dan tidak bekerja (88%), yang menunjukkan kesiapan dan waktu pengasuhan relatif tersedia, sehingga perbedaan praktik stimulasi lebih mungkin ditentukan oleh bekal informasi yang dimiliki.

Sebaliknya, variabel pengetahuan, penerimaan, keterlibatan, responsif, dan dukungan keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap model multivariat studi ini. Temuan ini berbeda dari sejumlah studi sebelumnya yang menekankan peran penting keterlibatan dan penerimaan orang tua dalam keberhasilan intervensi dini pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan ini mungkin terkait dengan ukuran sampel studi yang relatif terbatas (26 responden), sehingga kekuatan statistik untuk mendeteksi pengaruh variabel ini terbatas. Selain itu, variabel ketersediaan waktu bahkan dikecualikan dari model karena nilai toleransi mendekati nol, menunjukkan adanya multikolinearitas dengan variabel lain dalam model.

Secara teori, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus adalah proses multidimensi. Namun, dalam konteks studi ini, akses terhadap informasi tampaknya menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan faktor internal orang tua, seperti tingkat pengetahuan dan responsif. Secara praktis, temuan studi ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengasuh keluarga dan tenaga kesehatan di daerah lokal dalam meningkatkan akses orang tua anak berkebutuhan khusus terhadap informasi yang

dibutuhkan, misalnya melalui konseling terstruktur, mentoring berkala, atau penggunaan media informasi yang mudah diakses di tingkat desa(Selvia et al., 2025).

Studi ini memiliki sejumlah keterbatasan, termasuk jumlah sampel yang kecil karena menggunakan teknik pengambilan sampel total pada populasi terbatas di satu desa, penggunaan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dengan nilai validitas 0,621, sehingga hanya memberikan gambaran hubungan antar variabel pada waktu tertentu sehingga tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat. Keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dalam menafsirkan dan menggeneralisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa akses informasi adalah penentu terpenting dalam praktik pengasuhan untuk merangsang interaksi anak berkebutuhan khusus di Desa Karangjeruk, Distrik Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, sementara faktor pengetahuan, penerimaan, keterlibatan, responsif, dan dukungan keluarga belum terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam model penelitian ini. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan intervensi keperawatan keluarga yang lebih menekankan peningkatan akses informasi bagi orang tua, sebagai upaya untuk memperkuat keterampilan pengasuhan dan mendukung optimalisasi perkembangan interaksi anak dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan keluarga.

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan sampel yang lebih besar dengan melibatkan bidang penelitian yang lebih beragam dan dapat dilakukan di sekolah-sekolah luar biasa, sehingga hasil yang diperoleh memiliki kekuatan generalisasi yang lebih luas. Penggunaan desain penelitian longitudinal juga direkomendasikan untuk dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara faktor pengasuhan dan praktik stimulasi interaksi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi media untuk merangsang interaksi guna mendukung optimasi potensi perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Angelia, V., & Putranto, D. (2026). Analisis Kebutuhan Fasilitas Anak Tunanetra Ganda di SLB-G Rawinala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik Dan Desain*, *02*(01), 20–30. https://doi.org/http://jurnal.pradita.ac.id/index.php/jimtd

Anggraeni, E. D., & Widyastuti. (2026). Psikoedukasi Peningkatan Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penyandang Disabilitas Melalui Pola Asuh Positif. *Academia Open*, *10*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.10863

Della, F., & Selian, S. N. (2026). *Makna Keterlibatan Orang Tua dalam Keberhasilan Intervensi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Fenomenologi*. *10*(2), 199–217. https://doi.org/10.24036/jpkk.v10i2.1701

Dewi, R., Raisya, P., Permata, L., & Suardi, S. (2026). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, *9*(1). https://doi.org/https://edu.ojs.co.id/index.php/jpm/article/view/38

Hapsari, A. D., Harsono, Y. T., Tantiani, F. F., Sekar, A., & Dewi Nurhazizah, E. (2022). Psikoedukasi Parenting Self-Efficacy bagi Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 2614–7947. https://doi.org/10.29303/jppm.v5i2.3091

Hikmah, N. (2025). *Dinamika Interaksi Sosial antara Peserta Didik Reguler dan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusi*. *8*(2), 669–680. https://doi.org/https://doi.org/10.59027/alisyraq.v8i2.942

Kasmiati, & Jamin, N. S. (2025). *Pendidikan Kesehatan Home Care Pada Keluarga Dengan Anak Berkebutuhan Khusus*. *3*(4), 2964–9196. https://doi.org/https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.821

Khoirun Ni, P., & Nugroho, R. (2024). Parenting Education sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pengasuhan bagi Ibu Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Latih Dinas Sosial Kabupaten Trenggalek. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *13*(1), 479–486. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/60148

Krisman Gea, Y., Taftazani, B. M., & Raharjo, S. T. (2023). Pengasuhan Positif Orang Tua: Perlindungan Hak Anak Disabilitas. *Share: Social Work Journal*, *13*(1). https://doi.org/10.45814/share.v13i1.46432

Lola Nabila, D., Angraini, M., Lestari, O., Akhmad Ghufron, M., Irsyah, D., Cantika Dwi Lestari, S., Zaibullah Putri, A., Maya Sari, P., Taqqiyah Maylan, S., & Halifi, M. (2025). Seminar Edukatif: Dukungan dan Peran Orang Tua dalam Pola Asuh ABK sebagai Upaya Penguatan Peran Keluarga. *JUMPUTAN : Jurnal Multidisiplin Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 80–91. https://doi.org/https://doi.org/10.61994/jumputan.v1i2.1255

Maulidina, C. A., Arif Taboer, M., Jaya, I., Lianty, L., Amani, D. A., & Kairunisa, S. (2023). Family-Sourced Early Intervention Programs to Optimize Communication Development of Children with Multiple Disabilities. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, *24*(1), 17–27. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jassi.v24i1.71216

Nurul ain, G., & Kusayang, T. (2025). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Speech Delay. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 1–9. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1218

Poerwanti, S. D., Makmun, S., & Dewantara, A. D. (2024). Jalan Panjang Menuju Inklusi Digital bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Journal of Urban Sociology*, *1*(1), 44. https://doi.org/10.30742/jus.v1i1.3536

Rahman Dani, D. S., Arifianti, A. D., Safinah, F., & Pertiwi, V. I. (2026). Implementasi Program Teman Dilan Oleh Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mojokerto. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, *4*(4). https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i3.7706

Ramadia, A., Fadhli, R., Astuti, V. W., Novera, M., Purwaningsih, Khairani, A. I., Nofrel, V., Suharto, Wulandini S, P., Khariroh, S., & Hafsani Siregar, Y. (2023). *Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga* (M. Ekaputri, Ed.). Tahta Media Group.

Selvia, Argita, D., Sekarwulan, D., & Ramadhan, O. (2025). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *ISTISYFA : Journal of Islamic Guidance and Conseling*, *4*(3), 214–222. https://doi.org/:http://dx.doi.org/10.29300/istisyfa

Syafiq, M., Aditya Setyawan, D., Tirtawati, D., & Kesehatan Kemenkes Surakarta, P. (2025). Pengaruh Lingkungan dan Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autisme Spectrum Disorder (ASD) Umur 6–12 Tahun di Surakarta. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *5*(2). https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia